

**ANALISIS ASPEK RELIGIUSITAS TOKOH “DODI” DALAM
FILM SERI CINTA SUBUH PADA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Edi Safitri, S.Ag., MSI

Oleh:

Anelka Bugihadinata Hariyono

18422019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS ASPEK RELIGIUSITAS TOKOH “DODI” DALAM
FILM SERI CINTA SUBUH PADA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Anelka Bugihadinata Hariyono

18422019

Pembimbing:

Edi Safitri, S. Ag., MSI.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Anelka Bugihadinata Hariyono
Nomor Induk Mahasiswa: 18422019
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul: Aspek Religiusitas Tokoh Dodi Dalam Film
Seri Cinta Subuh Tahun 2015

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaaan yang dianugrahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juni 2022


Bugihadinata Hariyono



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uui.ac.id
W. fia.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022
Nama : ANELKA BUGIHADINATA HARIYONO
Nomor Mahasiswa : 18422019
Judul Skripsi : Analisis Aspek Religiusitas Tokoh "Dodi" dalam Film Seri Cinta Subuh pada Tahun 2015

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

(.....)


Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS
Januari 2022

Yogyakarta, 14

11 Jumadil
Akhir 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 52/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2022 tanggal 14 Januari 2022 M, 11 Jumadil Akhir 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

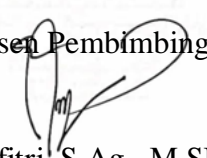
Nama : Anelka Bugihadinata Hariyono
Nomor Pokok/NIMKO : 18422019
Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : Aspek Religiusitas Tokoh Dodi Dalam Film Seri Cinta Subuh Tahun 2015

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat ini bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,


Edi Safitri, S.Ag., M.SI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Anelka Bugihadinata Hariyono

Nomor Mahasiswa : 18422019

Judul Skripsi : Analisis Aspek Religiusitas Tokoh “Dodi” Dalam Film Seri Cinta Subuh Pada Tahun 2015.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Dosen Pembimbing



Edi Safitri, S.Ag., MSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada Mahasiswa PAI.
2. Ayah tercinta Totok Hariyono dan Ibu tercinta Rina Rahayu. Terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, doa, pengorbanan, nasehat dan segalanya yang telah di berikan kepada penulis, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Seluruh teman-teman penulis yang sudah memberi bantuan dan dukungan.
4. Para teman seangkatan Mahasiswa PAI 2018 yang saling mendukung, menyemangati dan memberikan informasi informasi terkait perkuliahan.

ABSTRAK

ANALISIS ASPEK RELIGIUSITAS TOKOH “DODI” DALAM FILM SERI CINTA SUBUH PADA TAHUN 2015

Anelka Bugihadinata Hariyono

18422019

Religiusitas merupakan satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah kesatuan unsur-unsur yang menyeluruh, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious), dan bukan hanya orang yang mengaku mempunyai agama (having religion). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian analisis isi (content analysis). Fokus penelitian skripsi ini adalah membahas aspek-aspek religiusitas tokoh “Dodi” yang terdapat di dalam film seri Cinta Subuh.

Terdapat sebelas adegan yang menunjukkan sikap religiusitas tokoh “Dodi” di dalam film seri Cinta Subuh. Sebelas sikap religiusitas tersebut di antaranya adalah: mengajak kepada kebaikan, mempelajari Al-Quran, menghindari kemungkar, menghindari zina, mengingatkan sesama umat muslim, berinfak di jalan Allah, berikhtiar, menghidupkan malam dengan sholat Tahajud, dan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid.

Kata Kunci: Religiusitas, Film Seri Cinta Subuh, Tokoh “Dodi”.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE RELIGIOUS ASPECT OF THE CHARACTERS OF "DODI" IN THE FILM SERIES LOVE SUBUH IN 2015

Anelka Bugihadinata Hariyono

18422019

Religiosity is a complex system of beliefs and attitudes and ceremonies that connect individuals to one existence or to something divine. Religiosity is a comprehensive unit of elements, which makes a person called a religious person (being religious), and not just claiming to have a religion (having religion). Religiosity includes religious knowledge, religious beliefs, practice of religious rituals, religious experience, religious behavior (morality), and socio-religious attitudes.

The type of research conducted by the author is qualitative using a descriptive qualitative approach and using content analysis research. The focus of this thesis research is to discuss aspects of the religiosity of the character "Dodi" contained in the film series Cinta Subuh.

There are eleven scenes that show the attitude of religiosity of the character "Dodi" in the film series Cinta Subuh. The eleven attitudes of religiosity include: inviting goodness, studying the Koran, avoiding evil, avoiding adultery, reminding fellow Muslims, giving infaq in the way of Allah, making efforts, living the night with tahajjud prayers, and praying in congregation at the mosque.

Keywords: Religiosity, Film Series Cinta Subuh, Character "Dodi".

MOTTO

“Jangan bersedih. Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran.”

(HR. Ahmad)¹



¹ “Jangan Terlalu Bersedih”, https://muslim.or.id/6402-jangan-terlalu-bersedih.html#_ftn2 (diakses pada 20 Juli 2022, pukul 19.37).

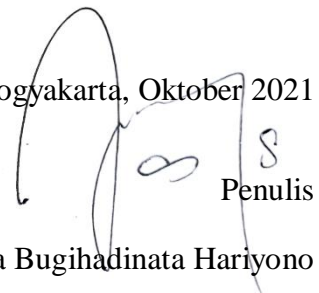
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang tak pernah hilang cinta dan kasihnya untuk seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, suri tauladan seluruh umat Islam dari zaman Jahiliyah hingga akhir zaman nanti. Begitupun kepada keluarga, sahabat-sahabat serta ummatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti. Sungguh karunia Allah selalu melekat pada hambanya, segala bentuk ujian, cobaan, kendala tak menyurutkan untuk tetap ikhtiar. Bila segala bentuk usaha dan do'a tercurahkan kepadaNya, maka insyaallah Allah akan membuka jalan terbaik untuk kita.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, Oktober 2021



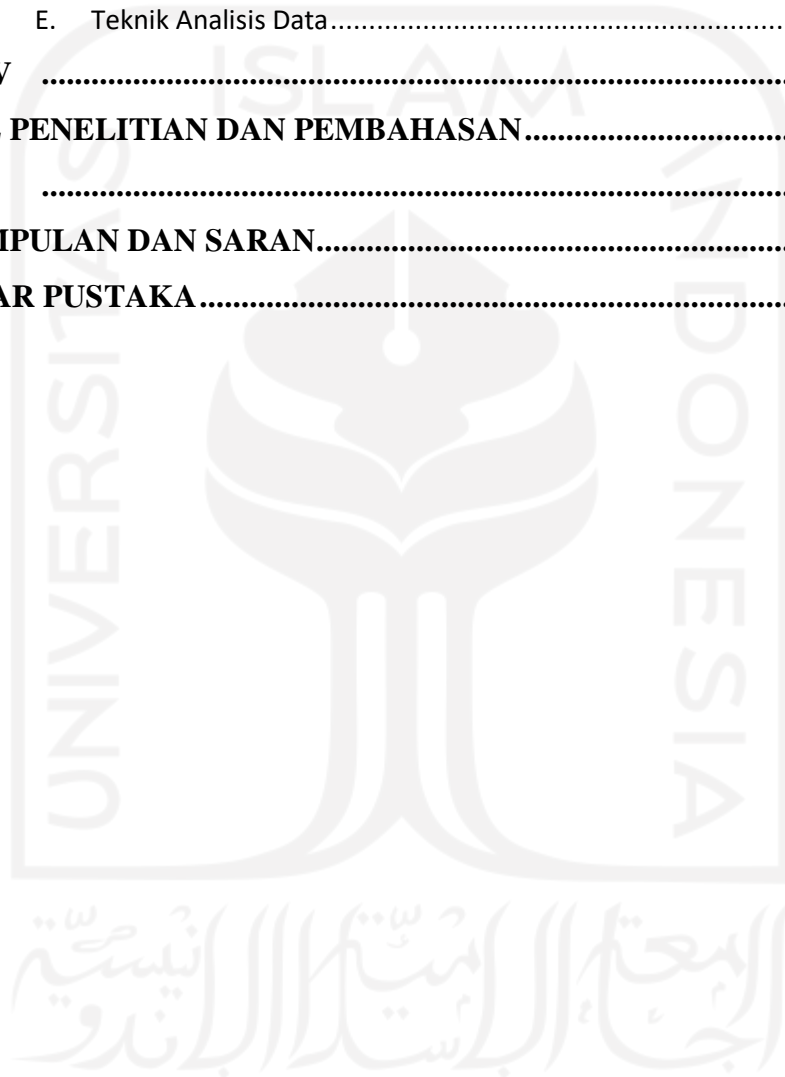
Penulis

Anelka Bugihadinata Hariyono

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
1. <i>Web series</i>	11
2. Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Religiusitas	17
a. Pengertian Religiusitas	17
b. Dimensi-Dimensi Religiusitas	19
c. Faktor yang mempengaruhi religiusitas	21
BAB III	24

METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data	26
C. Seleksi Sumber	26
D. Teknik Penumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
BAB V	71
KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73



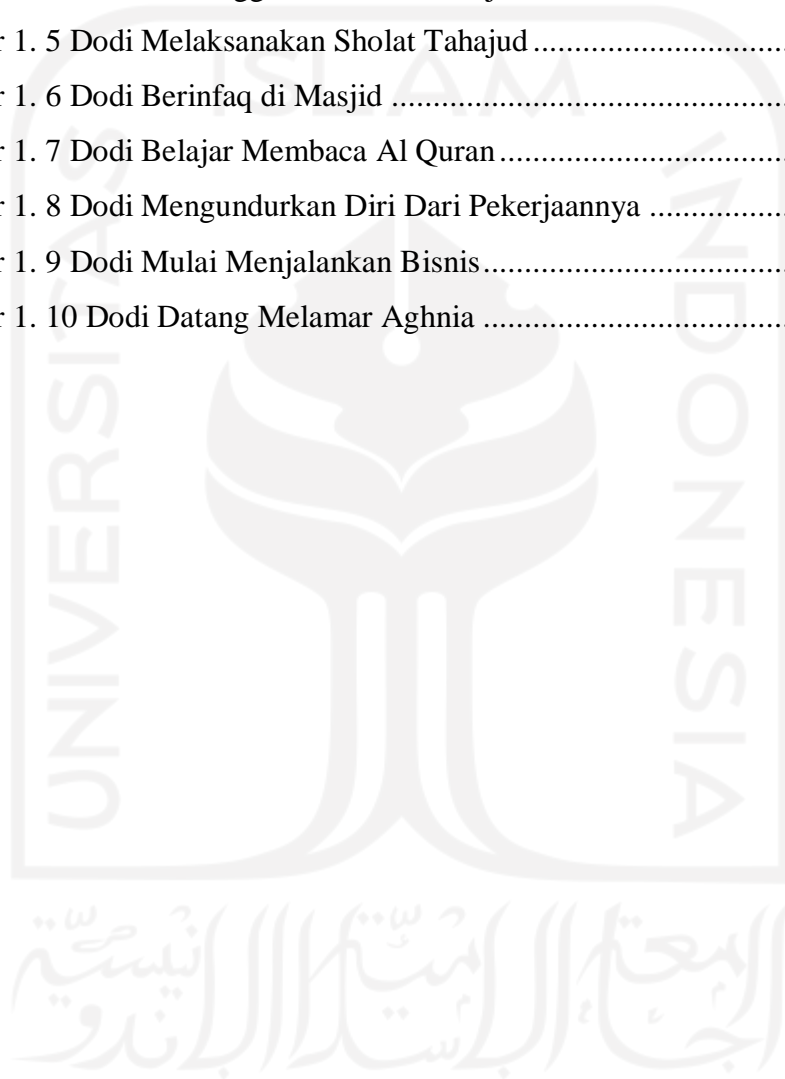
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Pemain Series Cinta Subuh	77
Tabel 1. 2 Daftar Kru Series Cinta Subuh.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dodi Membangunkan Angga	32
Gambar 1. 2 Dodi dan Angga Sholat di Masjid	35
Gambar 1. 3 Dodi dan Angga Mengajak Tetangga Sholat di Masjid.....	37
Gambar 1. 4 Dodi dan Angga Tadarus di Masjid.....	42
Gambar 1. 5 Dodi Melaksanakan Sholat Tahajud	45
Gambar 1. 6 Dodi Berinfaq di Masjid	48
Gambar 1. 7 Dodi Belajar Membaca Al Quran	52
Gambar 1. 8 Dodi Mengundurkan Diri Dari Pekerjaannya	55
Gambar 1. 9 Dodi Mulai Menjalankan Bisnis.....	58
Gambar 1. 10 Dodi Datang Melamar Aghnia	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman dan berkembangnya teknologi informasi, dan platform digital, banyak karya sastra yang diaudio-visualkan, di antaranya dalam bentuk film. Berbeda novel atau cerita pendek (cerpen), film tidak banyak menghabiskan waktu untuk dinikmati. Oleh karena itu, banyak film yang diangkat dari sebuah novel. Dengan menonton film, secara tidak langsung para penonton dibawa ke dalam dunia khayalan sutradara, baik imajinasi berupa khayalan, atau memang berdasarkan kenyataan. Di perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang banyak jenis-jenis film. Salah satu konten yang segar pada saat ini adalah *web series*. Acara *web series* Indonesia diciptakan oleh para kreator dalam format yang berbeda-beda, seperti *talkshow*, tutorial, video blog. Pada umumnya *web series* diunggah dalam bentuk episode-episode yang diunggah ke media web dalam waktu dan jam tertentu. Salah satu media web yang paling sering digunakan masyarakat adalah youtube. *Web series* adalah video berdurasi pendek yang dibuat khusus untuk konsumsi online. Beberapa *web series* yang banyak dikenal masyarakat seperti Malam Minggu Miko, Sore, dan Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series. *Web series* yang ingin saya analisis adalah *web series* “Cinta Subuh” karya FMM (Film Maker Muslim).

“Cinta Subuh” menceritakan tentang tokoh “Angga” yang malas untuk mengerjakan ibadah sholat dan belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus

kuliah. Angga memiliki kekasih bernama Ratih namun akhirnya hubungan mereka berakhir karena Ratih tidak suka dengan sifat Angga yang sering meninggalkan sholat subuh. Oleh karena itu Angga berniat untuk merubah kebiasaannya dan Angga meminta bantuan kepada Dodi untuk membangunkan Angga ketika adzan subuh berkumandang.

Web series “Cinta Subuh” diproduksi oleh FMM (Film Maker Muslim) yang ditayangkan di platform Youtube perepisode. Terbentuk pada akhir tahun 2014, Film Maker Muslim merupakan sebuah channel yang menjadi pelopor pembuat film bertemakan islami di YouTube. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai Sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Addin sebagai produser, dan Ryan Kurniawan sebagai cinematographer.² Film ini memberikan edukasi dan pesan-pesan bagi siapapun yang menontonnya khususnya anak muda. *Web series* ini memiliki alur yang menarik dan mudah dipahami oleh para penonton. Saat ini *web series* “Cinta Subuh” telah ditonton sebanyak 3 juta kali pada episode pertama, 1,9 juta kali pada episode kedua, dan 1,9 juta kali pada episode ketiga channel Youtube Film Maker Muslim juga telah memiliki 721 ribu subscriber pada 20 Oktober 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek religiusitas tokoh “Dodi” dalam seri film islami yang berjudul “Cinta Subuh yang tayang perdana di platform youtube pada tahun 2015. Dalam *web series* Cinta Subuh ini terdapat banyak pesan moral yang dapat diambil dari tokoh “Dodi” khususnya dalam aspek religiusitas,

² Film Maker Muslim (<https://www.famous.id/creator/film-maker-muslim>) diakses 27 Oktober 2021 jam 14.40 WIB.

baik dari perkataan, sikap, maupun perbuatan. Tokoh “Dodi” juga menjadi kunci dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di dalam *web series* “Cinta Subuh”.

Regiluisitas adalah suatu sikap keagamaan pada diri seseorang yang dapat mendorong untuk bertingkah laku sesuai pada kadar ketaatan pada agama. Barnett et al (1996) mengemukakan bahwa religiusitas biasanya didefinisikan sebagai: (1) Kognisi, yaitu pengetahuan dan keyakinan agama; (2) Emosional, yaitu kedekatan emosional atau perasaan emosional tentang agama; (3) Perilaku, yaitu adalah, perilaku pribadi yang berkaitan dengan agama, seperti mengunjungi tempat ibadah, membaca kitab suci, berdoa, dan lain-lain.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini adalah aspek-aspek religiusitas tokoh “Dodi” yang terdapat di dalam *web series* Cinta Subuh. Dengan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja ungkapan, perbuatan, dan sikap tokoh Dodi yang mengandung nilai religiusitas dalam film seri “Cinta Subuh”?
2. Bagaimana relevansi dimensi religiusitas yang ada terhadap Pendidikan Agama Islam??

C. Tujuan Penelitian

1. Secara Teoritis

Pengkajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pembentukan karakter pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Teruntuk para calon pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berharga, dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film ini dapat diimplementasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar guna mengembangkan karakter peserta didik.

b. Bagi orang tua dan masyarakat luas Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan topik penelitian serupa selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan perbendaharaan teori-teori tentang kajian sastra terutama yang berkaitan dengan aspek religiusitas.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan teoritis bagi penelitian-penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada penonton mengenai dimensi religiusitas tokoh utama dalam film seri “Cinta Subuh”.
- b. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan bacaan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

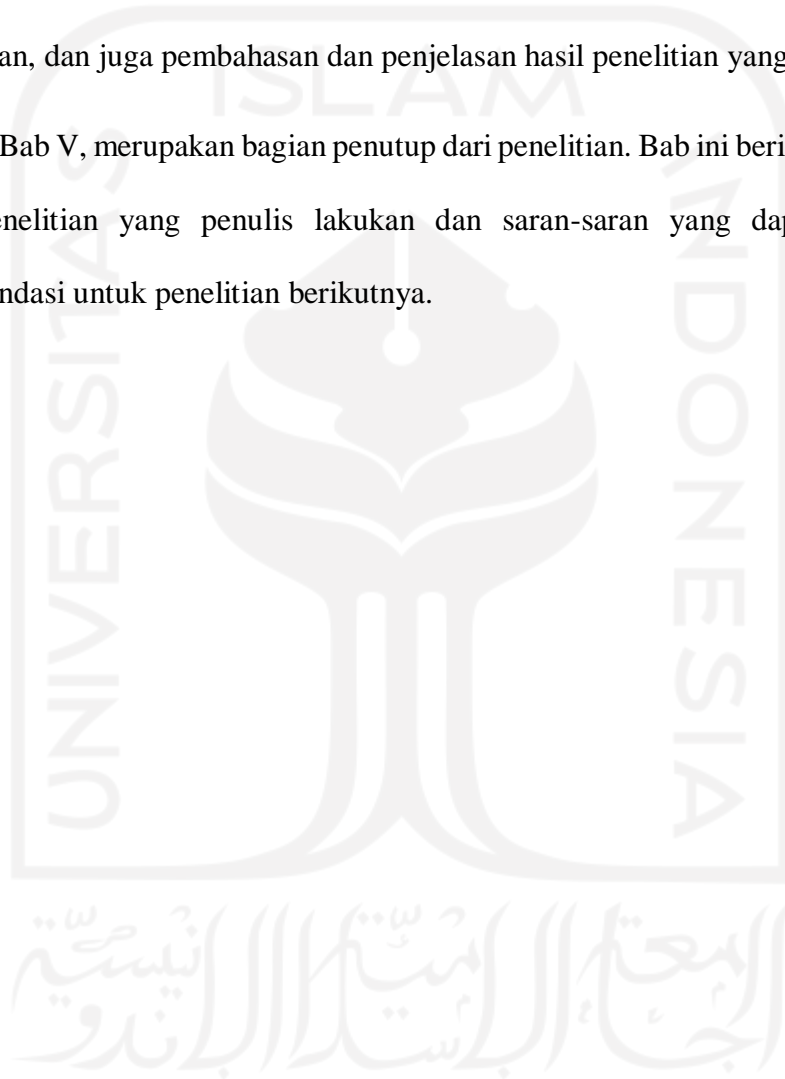
Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, prosedur pengumpulan data, teknik

analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.

Bab V, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek ataupun variable dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. berikut merupakan penelitian terdahulu yang dimaksud:

1. Skripsi oleh Shinta Haryati yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami.³ Dengan menggunakan metode tersebut maka penulis akan menganalisa film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh sebagai subjek penelitian dan pesan dakwah dalam film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh sebagai objek. Untuk mengumpulkan data, maka teknik yang digunakan yaitu observasi dan research document. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori uses and gratification. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang terdapat pada tiga aspek, yaitu dari segi aqidah yang ditunjukkan pada saat salah satu tokoh memohon ampunan pada Allah. Kemudian dari segi syariah contohnya yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid dan dari segi akhlak yaitu mengajak orang untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Penelitian ini juga menganalisa teknik pembedaan pesan dengan menggunakan model AIDDA (Attention, Interest, Desire, DecisiOn, Action). Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian

³ Shinta Haryati, 2019, Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

yaitu sama-sama meneliti *web series* yang berjudul “Cinta Subuh”. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu dakwah dan aspek religiusitas.

2. Skripsi oleh Wilda Aulia Anzani yang berjudul “*Web series* Sore Sebagai Media Baru Kampanye Digital Hidup Sehat”.⁴ Pada skripsi ini meneliti pesan kampanye hidup sehat yang dikemas ke dalam *Web series* Sore dan disalurkan melalui youtube. Skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma Post Positivisme. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian.

3. Skripsi oleh Mutia Kharisma yang berjudul “Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak”.⁵ Skripsi ini meneliti tentang pesan moral yang ada di dalam film “Sabtu Bersama Bapak” yang mendapatkan penghargaan film terfavorit pada festival Indonesia Movie Actors Award tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian skripsi ini menemukan sepuluh bentuk pesan moral yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak”. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian.

4. Skripsi oleh Ziyadatul Hurriyah yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Religi Terhadap Perkembangan Religiusitas Anak”.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi religi terhadap perkembangan religiusitas anak.

⁴ Wilda Aulia Anzani, 2018, *Web series* Sore Sebagai Media Baru Kampanye Digital Hidup Sehat, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁵ Mutia Kharisma, 2021, Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

⁶ Ziyadatul Hurriyah, 2019, Pengaruh Film Animasi Religi Terhadap Perkembangan Religiusitas Anak, *Skripsi*, Program Studi Psikologi, UIN Sunan Ampel.

Subjek penelitian ini berjumlah 12 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok eksperimen dan control. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala perkembangan religiusitas anak, dan modul film animasi. Berdasarkan perhitungan analisis data diperoleh nilai signifikansi sebenar 0,00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh film animasi religi terhadap perkembangan religiusitas anak. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian.

5. Skripsi oleh Zuan Ashifana yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero”.⁷ Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi dan data analisis menggunakan metode content analysis yaitu menganalisis isi dialog antar karakter, setting serta kejadian yang terdapat dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter dalam film animasi “Bilal: A New Breed Of Hero” yaitu nilai kejujuran, nilai religious, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikasi, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan nilai sabar. Nilai-nilai karakter ini pun memiliki nilai relevansitas terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan Hadits. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek penelitian.

⁷ Zuan Ashifana, 2019, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim.

6. Skripsi oleh Akbar yang berjudul “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi”.⁸ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas dalam novel “Cinta Subuh” karya Alii Farighi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel Cinta Subuh sarat dengan nilai religious (Islam). Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dimana skripsi terdahulu ini membahas nilai religius yang terdapat pada novel.

7. Skripsi oleh Jam’ah Alfi Hidayah yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan yaitu deskriptif analitik. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 8 simbol-simbol yang tergambar pada film Ketika Tuhan Jatuh Cinta secara verbal maupun nonverbal. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek dan subjek penelitian.

8. Skripsi oleh Nurmayanti Dien Lestari yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Habit Forming Di Sekolah Adiwiyata”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai religious yang diaktualisasikan melalui kegiatan Habit Forming siswa di sekolah adiwiyata

⁸ Akbar, 2020, Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.

⁹ Jam’ah Alfi Hidayah, 2020, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin.

¹⁰ Nurmayanti Dien Lestari, 2019, Aktualisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Habit Forming Di Sekolah Adiwiyata, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur’an.

(SMP Negeri 13 Bogor). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai religius di sekolah adiwiyata dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan rutin, spontan, dan terprogram siswa. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. *Web series*

Web series dapat disamakan dengan sebutan web episode, merupakan sebuah konten dalam bentuk video yang ditayangkan melalui sebuah media di internet ataupun sejenisnya. Video web episode ini berdurasi sekitar 5-15 menit dengan bentuk episode baru yang hanya ditayangkan dalam waktu tertentu mungkin seminggu atau biasanya sekali selama seminggu. Beragam format acara yang memiliki beragam jenis seperti *talkshow*, *FTV* (Film Televisi), tips dan trik juga dalam bentuk video blog.

Secara umum, konten seri web dibagi menjadi dua bidang: fiksi dan non-fiksi. Ada genre fiksi seperti thriller, drama dan komedi. Ada juga beragam acara dalam genre non-fiksi yang serupa, termasuk acara bincang-bincang, majalah, dan realitas.

menurut Saraswati dalam penelitiannya yaitu Ada beberapa faktor dalam serial web. diantaranya sebagian besar pengguna Internet menonton konten video, dan meskipun rata-rata penayangan terus meningkat, biaya

produksi video tidak lagi tinggi. Konsumen sekarang memiliki akses ke peralatan kamera populer dan perangkat lunak pengeditan. Alasan lainnya adalah keberadaan situs seperti Youtube akan memungkinkan pengguna di seluruh dunia untuk mengunggah dan membagikan karyanya.¹¹ Dari faktor-faktor diatas dapat diartikan bahwa penggunaan media yang saat ini semakin pesat membuat para pengguna internet semakin bertambah banyak sehingga para pembuat konten (*content creator*) dapat membagikan karyanya dan dikenal luas oleh para pengguna.

Web series adalah format penyiaran baru di Indonesia. Seperti diketahui, jenis-jenis web series sendiri beragam dan mudah ditemukan di media internet salah satunya seperti Youtube. Salah satu jenis web series yang populer adalah FTV atau film TV. Konsep menonton hampir sama dengan siaran TV, tetapi karena web series menyentuh masyarakat umum dan disiarkan di situs streaming seperti Youtube dan Vimeo, Anda dapat menontonnya kembali. Web series sering dinikmati oleh masyarakat umum sebagai pilihan hiburan di dunia maya.¹² Sehingga para pengguna yang belum menonton ataupun yang sudah menonton dan ingin menonton kembali dapat melihatnya di berbagai channel dalam kanal *youtube*. Maka penyebaran konten series video tersebut dapat dinikmati oleh banyak

¹¹ Laurensia Irma Saraswati. 2014, Prototipe *Web series* “Untung Bejo”, *Skripsi*, Depok:Universitas Indonesia, Hlm. 11.

¹² Wilda Aulia Anzani, 2018, *Web series* Sore Sebagai Media Baru Kampanye Digital Hidup Sehat, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

kalangan akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa perlu ada batasan umur untuk mencegah terjadinya pemahaman yang salah pada orang tersebut.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa web series merupakan sebuah konten video memiliki banyak episode dengan ketentuan ataupun kebijakan sang produser. Di antara banyak konten web series tersebut banyak sekali bentuk web series yang memiliki konten yang bermanfaat untuk semua kalangan. Adapun Di setiap episodenya berdurasi sekitar sekitar dua hingga tujuh menit. Berbeda dengan Sinetron (sinema elektronik) dan novel, sinetron adalah sebuah acara yang tayang di televisi dan membutuhkan beberapa seri atau episode untuk sampai pada akhir cerita.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴ Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani serta rohani berdasarkan hukum-hukum dan ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut norma-norma Islam.¹⁵

¹³ Sumarno Marselli. Dasar-Dasar Apresiasi Film.(Jakarta: PT. Grasindo. 1996),hal.23

¹⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung: Titan Ilmu, 2007), hal. 1007

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.11

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹⁶

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu pembentukan pribadi manusia menuju manusia yang lebih baik sesuai dengan hukum-hukum Islam yang berlaku agar senantiasa selamat dunia dan akhirat. Sebagaimana yang telah dijelaskan, terdapat tiga unsur pokok penting yang harus ada di dalam nilai pendidikan agama Islam. Nilai tersebut adalah: nilai *I'tiqadiyah (Aqidah)*, nilai *Amaliyah (Ibadah)*, dan nilai *Khuluqiyah (Akhlak)*. Dengan demikian tiga pokok yang ada dalam Pendidikan Agama Islam ini berkesinambungan yang saling terkait dengan dimensi religiusitas yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya dimana dimensi religiusitas itu meliputi keyakinan beragama, praktik keagamaan, penghayatan, pengetahuan agama, serta konsekuensi.

¹⁶ *Ibid*, Hal.32

a. Nilai I'tiqadiyah (Akidah)

I'tiqadiyah atau sama dengan akidah¹⁷ berasal dari bahasa arab yaitu “*aqada-ya'qidu-uqdatan wa aqiidatan*” yang memiliki makna ikatan atau perjanjian¹⁸. Akidah yang juga bisa dikatakan sebagai keyakinan atau keimanan yang harus dipegang kuat tanpa adanya keragu-raguan. Akidah yang bersumber dari batiniyah untuk meyakinkan bahwa Allah SWT satu-satunya Tuhan yang patut untuk disembah, Allah SWT jugalah yang Maha Segalanya.

Dasar dari pembelajaran akidah ada pada rukun iman. Ada beberapa hal yang harus diyakini oleh seorang muslim yaitu: beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir, serta *qhada* dan *qhadar*. Menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas yang sedang dikerjakan, merupakan suatu bentuk dari nilai akidah. Dengan yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengawasi, tentu saja akan membuat manusia menjadi takut untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Seseorang harus memiliki akidah yang kuat, yang merupakan suatu pondasi utama keyakinan beragama. Seseorang yang memiliki pondasi yang kuat tidak akan mudah goyah terhadap godaan dan

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.19

¹⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006),hal.27

cobaan yang diberikan dan senantiasa menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan Allah SWT.

b. Nilai Amaliyah (Ibadah)

Ibadah atau ritual keagamaan yang diperintahkan ada didalam Al-Quran dan Sunnah sebagai bentuk bakti kepada Allah SWT. Ibadah sendiri merupakan sebuah bentuk kegiatan untuk menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Ibadah juga sebagai bentuk keharusan manusia yang diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Amaliyah memiliki dua bentuk Pendidikan yang pertama adalah Pendidikan ibadah dan yang kedua adalah Pendidikan muamalah. Pendidikan ibadah ini merupakan sebuah bentuk hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT yang juga biasa dikenal sebagai rukun islam. Sementara Pendidikan muamalah yaitu sebagai bentuk sebuah hubungan antara sesama manusia untuk mencapai kesejahteraan sesama manusia. Keduanya harus dijalankan sesuai dengan napa yang diperintahkan.

c. Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

Nilai *khuluqiyah* ini sama halnya dengan akhlak. Akhlak merupakan merupakan tingkah laku yang sudah tertanam dalam diri manusia. Dengan begitu perbuatan tersebut lahir dengan sendirinya tanpa pertimbangan tanpa paksaan dan dilakukan atas dasar

kemauan yang bersangkutan, sehingga menjadi sebuah kepribadian.¹⁹

Akhlak adalah salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, terutama kaum muslim. Sebab akhlak menjadi titik ukur dalam menentukan baik atau buruknya kualitas pribadi seorang manusia. Al-Quran dan Sunnah adalah sumber akhlak dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan di dalamnya. Maka dari itu wajib bagi kita untuk menjaga perilaku kita agar tidak keluar dari jalur keIslaman dan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. **Religiusitas**

a. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa kata religi atau Religi dimasukkan ke dalam perbendaharaan Indonesia oleh orang Barat (Belanda dan Inggris) yang dijajah dengan membawa Indonesia dan Nusantara sekaligus (Belanda) atau religion (Inggris). Berasal dari kata Religius Kristen dan Katolik. Kata religi sendiri berasal dari kata latin yang berasal dari kata relegere atau relegare. Derivatif memiliki arti dasar “hati-hati” dan mematuhi norma dan aturan. Dalam arti religi adalah suatu kepercayaan, maka nilai dan norma kehidupan perlu dijaga dan dilindungi dengan sangat hati-hati agar tidak menyimpang atau

¹⁹ Beni Ahmad, Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.14-15

luput. Akar kata, *Lelegale*, berarti "mengikat" dan mengikatkan diri pada kekuatan gaib yang suci. Kekuatan gaib yang sakral diyakini sebagai kekuatan yang menentukan jalan kehidupan dan mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu, kata religi pada dasarnya berarti "percaya akan adanya kekuatan gaib ilahi yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia. Melarikan diri dari kehendak Allah, atau Tanggal ini untuk menyimpang dari jalan yang ditetapkan oleh kekuatan gaib ilahi."

Pengertian religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan, sikap, dan ritual yang menghubungkan seseorang dengan satu keberadaan ataupun kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (having religion). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Di dalam buku ilmu jiwa Annisa Fitriani, Peran

Religiusitas Dalam agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.²⁰

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djamiludin Ancok menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:²¹

- a. Dimensi keyakinan (ideologis)
- b. Dimensi praktik agama (ritualistik) Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam.
- c. Dimensi penghayatan (eksperiensial)
- d. Dimensi pengetahuan agama (intelektual)
- e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi

Adapun keterangan dari dimensi-dimensi yang disebutkan oleh Glock dan Strark adalah sebagai berikut:

²⁰ Jalaluddin. Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.15.

²¹ *Ibid*, hal. 24.

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu: Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharap para pemeluk melaksanakan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting.

c. Dimensi penghayatan

Dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjek dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

d. Dimensi pengetahuan agama,

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi pengalaman agama

Dimensi ini mengacu kepada sejauh mana perilaku seseorang termotivasi oleh ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sosial.

c. Faktor yang mempengaruhi religiusitas

Jalaludin membagi faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Berikut penjelasannya:²²

a. Faktor Intern

Faktor intern disini adalah faktor yang ada di dalam diri kita sendiri.

Jalaludin membagi faktor intern menjadi 4 bagian penting, yaitu

²² Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas
(<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-yang-mempengaruhi-religiusitas.html> diakses 27 Oktober 2021 jam 15.11)

1. faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua dan anak terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.

2. tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan dengan tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi perkembangan berfikir dan logika mereka.

3. kepribadian, kepribadian sering disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Perbedaan itulah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan (religiusitas).

4. kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu:

1. lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah satuan sosial yang paling sederhana di dalam kehidupan manusia. Sehingga keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase awal sosialisasi bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

2. lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal contohnya seperti sekolah ataupun non formal seperti organisasi, dll.
3. lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan dengan prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis dan akurat tentang perkataan, sikap, dan perbuatan religius tokoh “Dodi”.

Dengan tujuan untuk membuat gambaran mengenai suatu fenomena atau gambaran mengenai beberapa fenomena secara terpisah-pisah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, Tindakan, sikap, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada beberapa konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³

Dalam penelitian ini pula peneliti menggunakan jenis penelitian analisis isi (content analysis) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

²³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Remaja Rosdakarya :Bandung, 2013), Hal. 6.

Analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian khusus untuk melakukan analisis tekstual. Analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab, halaman depan majalah, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengkodean ke unit-unit tersebut untuk membuat kesimpulan tentang komunikasi dalam teks.²⁴

Para peneliti yang menggunakan analisis isi tidak mempelajari orang, tetapi mempelajari komunikasi yang dilakukan oleh orang tersebut. Kekuatan analisis isi sebagai metode penelitian adalah tidak menimbulkan efek pada subjek yang diteliti dan akses ke sumber media relatif mudah. Sedangkan kekurangannya adalah hal yang ingin diteliti terbatas. Hal ini dikarenakan analisis isi hanya berdasarkan pada komunikasi massa.²⁵

Bahkan di kalangan para peneliti metode ini sangat diminati terutama di kalangan peneliti media, karena metode analisis isi merupakan suatu metode yang efektif untuk memahami atau mendeskripsikan isi media secara utuh, seperti pada media cetak dan media audio visual seperti film, televisi, video dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam memahami dan mendeskripsikan isi dari pesan dakwah dalam film Seri Cinta subuh yang menjadi objek penelitian.

²⁴ M. Jamiluddin Ritonga, Riset Kehumasan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal.63

²⁵ Wikipedia, "Analisis Isi" (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi, Diakses pada 22 Oktober 2021)

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau disebut juga data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Web series* Cinta Subuh

2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer, seperti karya ilmiah lainnya, dan juga Al-Quran maupun Hadits yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber yang dilakukan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan berulang *web series* Cinta Subuh secara seksama. Di sisi lain, informasi tambahan diperoleh dari tulisan yang ditulis oleh para ahli atau dari sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti. Semua informasi yang telah diperoleh penulis kemudian akan ditinjau dan diseleksi kembali dengan cermat dan teliti guna memastikan bahwa semua data yang diperoleh adalah informasi yang benar. Karena keseluruhan proses tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dari penelitian yang peneliti lakukan.

D. Teknik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu, mencari data tentang hal-hal atau variable berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁶ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada film yang penulis teliti dan sumber tambahan dengan cara mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian berupa aspek-aspek religiusitas.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutar dan mengamati *web series* Cinta Subuh dengan secara seksama, kemudian mengidentifikasi aspek-aspek religiusitas yang terdapat di dalamnya khususnya yang terdapat pada karakter “Dodi”.
2. Langkah selanjutnya peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, sikap tokoh “Dodi” dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari kejadian yang ditampilkan dalam *web series* Cinta Subuh kemudian mengubahnya dalam bentuk narasi atau tulisan.
3. Langkah terakhir peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam *web series* Cinta Subuh sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Suharmisi Moleong penelitian dengan menggunakan analisis data ini adalah bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

atau tercetak di media cetak, dengan mencatat simbol atau pesan secara sistematis, kemudian diberikan interpretasi.²⁷

Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam *web series* Cinta Subuh. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengolah data adalah:

1. Langkah Deskripsi, yaitu proses menguraikan cuplikan-cuplikan adegan yang ada dalam *web series* Cinta Subuh yang berhubungan dengan aspek-aspek religiusitas yang ada di dalam karakter “Dodi”.
2. Langkah Interpretasi, yaitu proses menjelaskan cuplikan-cuplikan yang ada dalam *web series* Cinta Subuh yang memiliki korelasi dengan aspek-aspek religiusitas
3. Langkah Kesimpulan, yaitu proses mengambil kesimpulan dari cuplikan-cuplikan yang ada dalam *web series* Cinta Subuh yang memiliki hubungan dengan aspek-aspek religiusitas.

²⁷Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.163.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum web series Cinta Subuh

1. Identitas Film Maker Muslim

Dibuat pada akhir tahun 2014. Film Maker Muslim adalah sebuah channel yang menjadi pelopor pembuatan film dengan tema islami di YouTube. Terdapat 4 orang sebagai anggota utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Addin sebagai produser, dan Ryan Kurniawan sebagai cinematographer. Film Maker Muslim mempunyai visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai-nilai positif melalui channel mereka. FMM juga berharap penonton mendapatkan inspirasi dan motivasi hidup setelah menonton karya dari Film Maker Muslim. Dalam perjalanan karirnya Amrul, Ali, Andre dan Ryan, telah berhasil meraih prestasi “*Official Selection*” pada pagelaran acara Ganesh Film Festival pada tahun 2012. Selain itu juga Film Maker Muslim memiliki komunitas aktif yang beranggotakan lebih dari 3000 orang dengan 12 koordinator daerah-daerah seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Jogja, Malang, Makassar, Medan dan Palembang.²⁸

²⁸ Famous.Id, “Film Maker Muslim (<https://famous.brilio.net/creator/film-maker-muslim> diakses pada 3 Maret 2022, 2019)

Komunitas yang berpusat di kota Tangerang tersebut terbentuk sejak tahun 2012. Pada saat itu masih bernama WANT Production. Lalu, 2014 mereka merubah nama menjadi Film Maker Muslim. Pergantian nama tersebut seiring dengan dibuatnya web series Cinta Subuh. Web series Cinta Subuh sendiri adalah series yang pertama kali dibuat oleh komunitas FMM. Sejak series Cinta Subuh pertama kali dimasukan di Youtube, Amrul mengungkapkan penonton ternyata antusias dan tertarik. Dengan keberhasilan film tersebut membuat para kru bersemangat dan termotivasi untuk membuat karya lainnya.

2. Sinopsis Film Cinta Subuh

Film cinta subuh pertama kali ditayangkan di channel youtube milik Film Maker Muslim pada tanggal 11 Desember 2014. Cinta subuh adalah sebuah film pendek yang menceritakan tentang perjuangan Angga untuk melakukan shalat Subuh tepat waktu di masjid secara berjamaah. Diawal film diceritakan Ratih yang merupakan teman dekat Angga, meminta pada Angga untuk sering tepat waktu dalam melaksanakan shalat subuh. Awalnya hal inilah yang membuat Angga berusaha untuk tepat waktu dalam menunaikan ibadah shalat subuh. Angga pun meminta teman satu apartemennya yang bernama Dodi untuk membantu membangunkannya untuk shalat subuh, Menurut Angga, Dodi adalah orang yang tepat untuk membantunya karena Dodi sering

shalat subuh berjamaah tepat waktu di masjid. Berbagai carapun dilakukan Dodi untuk membangunkan Angga, dari menjipratkan air ke wajah hingga menjepitkan jepitan jemuran di telinga dan bibir Angga. Semakin lama Angga mulai terbiasa untuk bangun shalat subuh berjamaah tepat waktu di masjid. Meskipun awalnya sedikit susah bagusnya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat dikarenakan mengantuk. Di saat Angga sudah mulai rajin shalat subuh di masjid secara berjamaah, Allah pun membukakan pintu rezeki-Nya untuk Angga yang selama ini juga sedang mencari pekerjaan. Bukan hanya itu saja, Allah juga mempertemukan kembali Angga dengan Ratih wanita yang dari awal ingin dipersuntingnya kelak saat ia telah menjadi laki-lai yang mapan.

B. Aspek Religiusitas Tokoh Dodi Dalam Web Series “Cinta Subuh”

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dimensi religiusitas tokoh Dodi yang ditemukan dalam adegan di Web Series Cinta Subuh. Penulis mengambil rujukan berdasarkan Glock dan Stark dimana dimensi religiusitas itu ada 5 yaitu dimensi kepercayaan, dimensi ritual, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan dan juga dimensi konsekuensi. Setelah menonton dan melakukan pengamatan, berikut ini merupakan dimensi-dimensi religiusitas yang terkandung dalam Web Series ini:

a) Dodi membangunkan Angga untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di Masjid. Namun karena Angga susah bangun terpaksa Dodi menggunakan cara yang akan menyakiti Angga. Yaitu dengan menjepit hidung, bibir, dan telinga Angga dengan jepitan jemuran. Sehingga Dodi meminta maaf kepada Allah karena menggunakan cara tersebut. (00.05.47)



Gambar 1. 1 Dodi Membangunkan Angga

Terlihat pada gambar Dodi sedang bersiap-siap menarik tali yang telah di dijepitnya ke telinga, hidung dan bibir Angga dengan menggunakan jepitan jemuran.

Dialog:

Dodi: Ya Allah maafin hamba-Mu ini ya Allah.

Analisis Isi:

Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar Close Up dan fokus kepada wajah Dodi untuk menunjukkan ekspresi Dodi yang merasa bersalah dan meminta maaf kepada Allah. Dari scene tersebut aspek religiusitas tokoh “Dodi” yang disampaikan adalah rasa takut pada Allah karena melakukan kesalahan yang termasuk

ke dalam dimensi Pengetahuan Agama dan relevansi adegan ini dengan Pendidikan Agama Islam yaitu terletak pada I'tiqadiyah atau akidah. Iman kepada Allah tidak hanya dengan meyakini keberadaan-Nya tetapi juga dengan meyakini segala kuasa-Nya. Sebagai kaum Muslimin sudah sepantasnya kita meyakini segala sesuatu tentang kekuasaan Allah. Tanpa disadari, sangat banyak nikmat dan berkah yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Pada adegan ini dapat kita lihat bagaimana tokoh “Dodi” merasa bahwa dirinya harus memohon ampunan pada Allah karena perbuatan yang akan dilakukannya terhadap temannya. Adegan ini mengajarkan kita untuk selalu yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan. Hal ini terdapat dalam firman Allah pada QS. Al Mujadilah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang

telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.”²⁹

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah Al-Mujadilah ayat 7: “(Tidakkah kamu perhatikan) tidakkah kamu ketahui (bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya) yakni melalui ilmu-Nya. (Dan tiada pembicaraan antara lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)”.³⁰

Pada adegan ini menunjukkan bahwa Dodi tahu bahwa Allah selalu ada di mana pun Dodi berada dan Allah akan selalu melihat hamba-hambanya karena Allah maha tahu.

²⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 985.

³⁰ “Tafsir Q.S. Al-Mujadilah :7”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadilah/ayat-7> (diakses 30 April 2022, pukul 01.53).

b) Dodi dan Angga melaksanakan sholat subuh di Masjid. (00.07.50)



Gambar 1. 2 Dodi dan Angga Sholat di Masjid

Analisis Isi:

Adegan ini menggunakan teknik penyampaian secara visual untuk menunjukkan aspek-aspek religiusitas tokoh “Dodi”. Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar Medium Shot untuk menunjukkan orang-orang yang sedang melaksanakan sholat subuh berjamaah di Masjid termasuk Dodi dan Angga yang berada di bagian kiri adegan tersebut. Pada adegan ini Dodi dan Angga sedang melaksanakan sholat subuh di Masjid. Di mana pada awalnya Angga jarang melaksanakan sholat subuh menjadi sering melaksanakan sholat subuh di Masjid secara istiqomah karena ajakan Dodi. Adegan ini juga mengingatkan bahwa sebaiknya laki-laki melaksanakan sholat fardhu di Masjid.

Pada adegan ini Dodi menunjukkan dimensi religiusitas praktik agama yang mengacu kepada ritual, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap suatu agama. Relevansi

terhadap Pendidikan Agama Islam pada scene ini adalah nilai amaliyah atau ibadah.

Shalat merupakan tiang agama. Barang siapa yang mendirikannya berarti telah mendirikan tiang agama, dan siapa yang merobohkannya berarti telah merobohkan tiang agama. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab di akhirat kelak, jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Para ulama telah sepakat bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dijalani oleh setiap orang Islam yang telah baligh. Kewajiban shalat bagi setiap kaum muslim yang sudah baligh telah ditegaskan dalam dalil-dalil qath'i dari Al-Quran dan As-Sunah yaitu pada surah Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعِبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung."³¹

Berdasarkan tafsir jajalain pada surah Hajj ayat 77: "(Hai orang-orang yang beriman! Rukuk dan sujudlah kalian) salatlah kalian (dan sembahlah Rabb kalian) tauhidkanlah Dia (dan perbuatlah kebaikan) seperti menghubungkan silaturahmi dan melakukan akhlak-akhlak

³¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 602.

yang mulia (supaya kalian mendapat keberuntungan) kalian beruntung karena dapat hidup abadi di surga.”³²

Rasulullah saw bersabda:

Artinya: "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih 27 derajat.”³³

c) Dodi dan Angga membangunkan tetangga mereka dan mengajak untuk mengerjakan sholat subuh di Masjid. (00.08.31)



Gambar 1. 3 Dodi dan Angga Mengajak Tetangga Sholat di Masjid

Analisi isi:

Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar Medium Shot yaitu batasan pengambilan gambar dari kepala sampai ke bagian pinggang untuk menunjukkan Dodi dan Angga sedang membangunkan tetangganya untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di Masjid dan adegan ini menggunakan teknik penyampaian visual untuk menunjukkan aspek-aspek religiusitas

³² "Tafsir Q.S. Hajj ayat 77", <https://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-77#tafsir-jalalayn> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00:20).

³³ "27 Derajat dalam Shalat Berjamaah", <https://rumaysho.com/15780-27-derajat-dalam-shalat-berjamaah.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 16.10).

tokoh “Dodi”. Dalam adegan ini menunjukkan aspek religiusitas yaitu adalah dakwah atau mengajak kepada kebaikan yang dalam adegan ini adalah mengajak sholat subuh berjamaah di Masjid dan termasuk di dalam dimensi pengetahuan agama. Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam pada adegan ini termasuk dalam nilai Amaliyah. Dalam adegan ini juga memperlihatkan bahwa Dodi tidak hanya berhasil mengajak Angga untuk sholat berjamaah di Masjid, tetapi juga Dodi berhasil mengajak tetangga-tetangganya untuk sholat. Pada adegan ini terlihat akhlak baik Dodi untuk mengajak orang lain kepada kebaikan, yaitu sholat berjamaah.

Menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.³⁴

³⁴ Moh. Ali Aiz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 11

Pada Al-Quran surah Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁵

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah Ali Imran ayat 104:

“(Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah) yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. 'Min' di sini untuk menunjukkan 'sebagian' karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.”³⁶

Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 17:

يُنَبِّئُ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَامْرُؤًا بِالْمَعْرُوفِ وَانَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

³⁵ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 111.

³⁶ “Tafsir Q.S. Ali Imran ayat 104”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-3-al-imran/ayat-104> (diakses pada 5 Juli 2022, pukul 10.15).

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”³⁷

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah Luqman ayat 17: “(Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu) disebabkan amar makruf dan nahi mungkarmu itu. (Sesungguhnya yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (termasuk hal-hal yang ditekankan untuk diamalkan) karena mengingat hal-hal tersebut merupakan hal-hal yang wajib.”³⁸

Menurut syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁹

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁷ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 732.

³⁸ “Tafsir Q.S. Luqman ayat 17”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-31-luqman/ayat-17> (diakses pada 5 Juli 2022, pukul 10.20).

³⁹ Abd. Rauf, Dirasa Fil Dakwah al-Islamiyah, Cet. I; Kairo : Dar El- Tiba’ah al Mahmadiyah, 1987, Hal. 10

Artinya:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁰

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah An-Nahl ayat 125:

"(Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Qur'an (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka

Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya,

⁴⁰ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 494.

"Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya."⁴¹

d) Dodi dan Angga tadarus bersama di Masjid. (00.09.18)



Gambar 1. 4 Dodi dan Angga Tadarus di Masjid

Analisis Isi:

Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar Close Up yaitu fokus kepada wajah untuk menunjukkan Angga dan Dodi yang sedang tadarus Al-Quran setelah sholat berjamaah di Masjid. Pada adegan ini Dodi dan Angga menunjukkan aspek perilaku religiusitas yaitu adalah tadarus bersama di Masjid setelah sholat subuh berjamaah. Adegan ini termasuk dalam dimensi praktik agama dan memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam nilai Amaliyah. Tadarus adalah kegiatan membaca Al-quran bersama-sama. Di dalam adegan ini Angga menjadi lebih taat kepada syariat agama dikarenakan ajakan dari Dodi.

⁴¹ "Tafsir Q.S. An-Nahl ayat 125", diakses dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-125> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00:24)

Ibn Mandzur al-Afriqi, dalam Lisan al-Arab, menjelaskan bahwa kata (درس) (secara bahasa artinya menghapus jejak sesuatu). Namun, kata ini juga memiliki arti secara metaforis membaca, mengulang bacaan, hingga ia paham, dan ia hapal.⁴² Dalam kitab Taaj al-Aruus, al-Zabiidi mengartikan kata darasa dengan رَسَا دُحُ رِيَا (Disebut dengan sesuatu jejak menghilangkan رَ دَال سَثُ رَ (atau angin menghapus jejaknya. Dalam penggunaannya secara majas (metafora), disebut رَسَا لَ اَكْتَبَ (دَ artinya membaca buku, dan mengulang-ulang bacaannya sehingga mudah untuk dihapal.⁴³

Perintah membaca Al-Quran terdapat pada surah

Salah satu keutamaan membaca Al-Quran adalah sumber utama petunjuk bagi orang-orang yang membacanya agar bisa menjalani hidup yang lurus. Seperti firman Allah di dalam surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang

⁴² Ibn Mandzur al-Ifriqi, Lisan al-Arab, (Beirut: Daar Shadir, cet ke-1, tt), jilid 6, h. 79

⁴³ Murtadha az-Zabiidi, Taj al-Aruus, (Kairo: Daar al-Hidayah, tt), jilid 16, h. 64-65.

mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”.⁴⁴

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir pada surah Al-Isra ayat 9: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar; dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih. Allah Swt. memuji kitab-Nya yang Dia turunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw., yaitu kitab Al-Qur'an; bahwa kitab Al-Qur'an itu memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan lebih terang. dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh. (Al-Isra: 9) sesuai dengan apa yang dikandung di dalam kitab Al-Qur'an. Bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Al-Isra: 9) kelak di hari kiamat. dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat. (Al-Isra: 10) Yakni menyampaikan berita kepada orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat. Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih. (Al-Isra: 10) Yaitu di hari kiamat kelak. Hal ini semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain

⁴⁴ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 498.

melalui firman-Nya: maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih. (Ali 'Imran: 21).⁴⁵

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.

Dari Utsman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya".⁴⁶

e) Dodi melaksanakan sholat tahajud. (00.13.12)



Gambar 1. 5 Dodi Melaksanakan Sholat Tahajud

Analisis Isi:

Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar Medium Shot untuk menunjukkan Dodi yang sedang sholat Tahajud di kamarnya. Pada adegan ini Dodi menunjukkan aspek religiusitas yaitu melaksanakan sholat tahajud di sepertiga malam. Dalam

⁴⁵ "Tafsir Q.S. Al-Isra: 9", <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-9> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00:38).

⁴⁶ "Makna Hadits: Sebaik-Baik Kalian adalah yang Mempelajari Alquran dan Mengajarkannya", <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 15.20).

dimensi religiusitas adegan ini termasuk dalam dimensi praktik agama dan relevansi adegan ini terhadap Pendidikan Agama Islam terdapat pada nilai amaliyah. Dodi tidak hanya menjaga sholat fardhu, tetapi juga Dodi mengerjakan sholat sunnah yang salah satunya adalah sholat tahajud.

Tahajud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan orang di malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Syafii berkata: “Shalat malam dan shalat witir baik sebelum maupun sesudah tidur dinamai tahajud. 492 yang melaksanakan shalat tahajud disebut muttahajid (Moh Soleh, 2012; 109).⁴⁷

Allah berfirman dalam surah Al Isra Ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya:

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”⁴⁸

Berdasarkan tafsir Jalalain surah Al-Isra ayat 79: “(Dan pada sebagian malam hari bertahajudlah kamu) salatlah (dengan membacanya) yakni Al-Qur'an (sebagai suatu ibadah tambahan

⁴⁷ Muzdalifah M Rahma, Kesehatan Mental Pelaku Sholat Tahajjud, Orang Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, 2016, Vol. 2, No. 2, Hal. 491-492.

⁴⁸ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 510.

bagimu) sebagai amal fardu tambahan bagimu secara khusus bukan bagi umatmu, atau sebagai tambahan di samping salat-salat fardu (mudah-mudahan mengangkatmu) mendudukanmu (Rabbmu) di akhirat kelak (pada tempat yang terpuji) di mana semua orang yang terdahulu hingga orang yang kemudian memujimu karena kamu menduduki tempat tersebut; yaitu kedudukan memberi syafaat pada hari diputuskan-Nya segala perkara. Ayat berikut diturunkan sewaktu Allah memerintahkan Nabi saw. untuk melakukan hijrah.”⁴⁹

Pada adegan ini menunjukkan bahwa Dodi mengetahui baiknya menghidupkan malam dengan sholat Tahajud dan Dodi tahu mengenai suruhan sholat Tahajud dan pahala, serta kebaikan-kebaikan dari sholat Tahajud.

⁴⁹ “Tafsir Q.S. Al-Isra Ayat 79”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-79> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00.41).

f) Dodi berinfaq di Masjid. (00.16.33)



Gambar 1. 6 Dodi Berinfaq di Masjid

Analisis Isi:

Dodi menyisihkan uang dari hasil usahanya untuk berinfaq di Masjid. Pada adegan ini Dodi sedang mengalami kesulitan ekonomi karena harus memulai usaha dari awal setelah Dodi mengundurkan diri dari pekerjaannya, tetapi Dodi tetap menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk berinfaq. Adegan ini menunjukkan suatu sikap religiusitas yaitu Dodi tidak lupa akan kewajibannya untuk berinfaq dan bersedekah walaupun Dodi sedang mengalami kesulitan ekonomi. Adegan ini termasuk dalam dimensi praktik agama dan relevansi adegan ini terhadap Pendidikan Agama Islam terletak pada nilai amaliyah.

Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Menurut istilah infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan di dalam ajaran islam. Sedangkan menurut terminologi syariat, Infaq berarti mengeluarkan sebagian

dari suatu harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam.⁵⁰

Dalam surah Al-Baqarah ayat 261 Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261)."⁵¹

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir pada surah Al-Baqarah ayat 261: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. Hal ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh

⁵⁰ Didin Hafinuhuddin, Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, sedekah (Jakarta: Gema Insani, 1998), 15

⁵¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 77.

Allah subhanahu wa ta'ala untuk menggambarkan perlipatgandaan pahala bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dan mencari keridaan-Nya. Setiap amal kebaikan itu dilipatgandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat, sampai kepada tujuh ratus kali lipat. Untuk itu Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. (Al-Baqarah: 261) Yang dimaksud dengan 'jalan Allah' menurut Sa'id ibnu Jubair ialah dalam rangka taat kepada Allah subhanahu wa ta'ala Menurut Makhul, yang dimaksud dengan 'jalan Allah' ialah menafkahkan hartanya untuk keperluan berjihad, seperti mempersiapkan kuda dan senjata serta lain-lainnya untuk tujuan berjihad. Syabib ibnu Bisyr meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa menafkahkan harta untuk keperluan jihad dan ibadah haji pahalanya dilipatgandakan sampai tujuh ratus kali lipat. Karena itulah disebutkan di dalam firman-Nya: serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. (Al-Baqarah: 261) Perumpamaan ini lebih berkesan dalam hati daripada hanya menyebutkan sekadar bilangan tujuh ratus kali lipat, mengingat dalam ungkapan perumpamaan tersebut tersirat pengertian bahwa amal-amal saleh itu dikembangkan pahalanya oleh Allah subhanahu wa ta'ala buat para

pelakunya, sebagaimana seorang petani menyemaikan benih di lahan yang subur.”⁵²

Dari Ibnu Abbas dikatakan, “Dirham yang diinfaqkan dalam jihad dan haji akan dilipatgandakan hingga 700 kali lipat.” Oleh karena itu, Allah berfirman, “Adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji.” Perumpamaan lebih menarik daripada hanya dengan menyebutkan 700 kali lipat, karena perumpamaan itu mengandung isyarat bahwa pahala amal saleh itu ditambah oleh Allah bagi pelakunya, seperti berkembangbiaknya biji tanam di tanah yang subur. Sunnah juga menyebutkan bahwa ihwal pelipatgandaan kebaikan hingga 700 kali.”⁵³

⁵² “Tafsir Q.S. Al-Baqarah Ayat 261”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-261> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00.45)

⁵³ H. Bagus Setiawan, Infaq Dalam Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 261, ISLAMIC BANKING, Agustus 2015, Vol.1 No. 1, Hal. 64.

h) Dodi belajar membaca Al-quran di Masjid. (00.19.33)



Gambar 1. 7 Dodi Belajar Membaca Al Quran

Analisi isi: Pada adegan ini diperlihatkan Dodi sedang belajar membaca Al-quran dengan Pak Ustadz di Masjid. Dodi selain fokus untuk memulai usahanya tetapi juga Dodi tidak lupa untuk belajar mengaji agar bacaan Al-quran Dodi semakin membaik. Adegan ini menunjukkan sikap religiusitas Dodi sebagai seorang Muslim yang harus mempelajari Al-Quran khususnya cara membacanya sehingga bacaan Al-Quran Dodi semakin membaik. Pada dimensi religiusitas adegan ini termasuk dalam dimensi praktik agama dan dimensi keyakinan. Terdapat juga relevansi adegan ini terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu terletak pada nilai amaliyah.

Mempelajari Alquran adalah suatu anjuran di dalam agama Islam, karena Alquran adalah sebagai petunjuk hidup umat manusia yang harus dipelajari dan dipahami. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur seseorang muslim adalah sejauh mana usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran. Hal ini sesuai dengan hadis

Nabi Saw yang diriwayatkan oleh imam at-Turmuzi sebagai berikut yang artinya: “Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, Abu Dawud memberitahukan bahwa Syu’bah telah bercerita bahwa ‘Alqamah ibn Marsadin berkata; aku mendengar Sa’dah ibn ‘Ubaidah bercerita dari Abi Abdurrahman dari ‘Usman ibn ‘Affan bahwa Rasulullah Saw berkata: ”Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”⁵⁴

Al Hafiz Ibnu Katsir dalam kitabnya Fadhail Quran halaman 126-127 berkata: “[Maksud dari sabda Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkan kepada orang lain” adalah, bahwa ini sifat-sifat orang-orang mukmin yang mengikuti dan meneladani para rasul. Mereka telah menyempurnakan diri sendiri dan menyempurnakan orang lain. Hal itu merupakan gabungan antara manfaat yang terbatas untuk diri mereka dan yang menular kepada orang lain.”⁵⁵

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 121 Allah berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ □

Artinya:

⁵⁴ Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi, Jami al-Sahih (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H / 1994 M), h. 246.

⁵⁵ “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Quran.”, <http://www.lkgtpqsoloraya.com/article/detail/1463/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00.56).

"Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi."⁵⁶

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah Al-Baqarah ayat 121:

“(Orang-orang yang telah Kami beri Alkitab) merupakan subjek (sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya) artinya membacanya sebagaimana diturunkan dan digabungkan dengan kalimat ini menjadi 'hal'; 'haqqa' mendapat baris di atas sebagai mashdar atau maf'ul muthlak, sedangkan yang menjadi khabarnya ialah, (mereka itulah yang beriman kepadanya). Ayat ini diturunkan menceritakan segolongan orang yang datang dari Abessinia lalu masuk Islam. (Dan barang siapa yang ingkar terhadapnya) artinya terhadap kitab yang diturunkan itu, misalnya dengan mengubahnya dari yang asli (maka merekalah orang-orang yang rugi) disebabkan mereka disediakan tempat di neraka yang kekal lagi abadi.”⁵⁷

⁵⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 32.

⁵⁷ “Tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 121” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-121> (diakses 11 Mei 2022, pukul 06.43)

i) Dodi mengundurkan diri dari pekerjaannya karena Dodi tidak bisa sholat subuh berjamaah dan atasan Dodi menyuruhnya untuk tidak sholat subuh berjamaah agar tidak telat berangkat kerja. (00.14.04)



Gambar 1. 8 Dodi Mengundurkan Diri Dari Pekerjaannya

Dialog:

Atasan : “Loh kamu mau resign Dod?.”

Dodi : ”Bismillah pak.”

Analisis isi:

Pada adegan ini Dodi sudah beberapa kali ditegur oleh atasannya karena telat, tetapi Dodi memiliki alasan mengapa Dodi sering terlambat bekerja. Dodi sering telat berangkat kerja karena sebelum berangkat Dodi sholat subuh di Masjid sebelum berangkat bekerja. Atasan Dodi tidak mau menerima alasan tersebut dan menyuruh Dodi untuk sholat subuh di Rumah saja agar tidak telat bekerja.

Setelah beberapa hari Dodi memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya karena Dodi punya prioritas lain untuk didahulukan, yaitu adalah menjaga sholat subuh berjamaah di Masjid selama 30 hari.

Pada adegan ini Dodi menunjukkan suatu sikap religiusitas yaitu menjauhi kemungkaran dan berserah diri kepada Allah dengan memutuskan untuk mulai berusaha sendiri melalui bisnis kecil-kecilan. Dodi percaya bahwa barang siapa yang meninggalkan sesuatu demi memilih jalan yang diridhoi Allah maka akan diberi bantuan dan diberi sesuatu yang lebih oleh Allah dari cara yang tidak diduga-duga. Adegan ini termasuk dalam dimensi pengalaman agama yang mengacu tentang sejauh mana perilaku sosial seseorang termotivasi oleh ajaran agama yang dianut. Relevansi adegan ini terhadap Pendidikan Agama Islam terletak pada nilai Khuluqiyah atau akhlak.

Adegan ini juga menunjukkan bahwa Dodi sadar bahwa di posisi ini tidak bisa merubah sebuah kemungkaran dengan lisan, dan perbuatan. Maka Dodi mengingkari kemungkaran tersebut dengan keluar dari pekerjaan tersebut dan mencoba memulai bisnis. Pada Adegan ini Dodi menunjukkan aspek religiusitas dengan meninggalkan serta menghindari suatu kemungkaran.

Dalam Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah nomor 34 dijelaskan:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'*"⁵⁸

Ibnu Rajab Al-Hambali *rahimahullah* berkata, "Peningkaran dengan lisan dan tangan wajib dilakukan dengan melihat pada kemampuan."⁵⁹

Dalam hadits riwayat Imam Ahmad, diceritakan tentang seorang lelaki dari penduduk kampung (Arab Badui) yang berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memegang kedua tanganku. Beliau pun mulai mengajarkan aku dari ilmu yang Allah Ta'ala wahyukan kepada beliau. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, 'Sesungguhnya tidaklah Engkau meninggalkan sesuatu karena ketakwaan kepada Allah Ta'ala, kecuali Allah pasti akan

⁵⁸ "Hadits Arbain #34: Mengubah Kemungkaran", <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 15.28).

⁵⁹ "Maksud mengubah kemungkaran dengan tangan yang dalam Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah nomor 34.", <https://apaartidari.com/maksud-mengubah-kemungkaran-dengan-tangan-yang-dalam-hadis-diatas-ialah> (diakses 30 April 2022, pukul 03.38).

memberikan sesuatu (sebagai pengganti, pen.) yang lebih baik darinya.”⁶⁰

j) Dodi memulai usaha bisnis kecil setelah Dodi mengundurkan diri dari pekerjaannya. (00.15.48)



Gambar 1. 9 Dodi Mulai Menjalankan Bisnis

Analisis isi:

Setelah Dodi memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya, Dodi memulai untuk berbisnis dan menjual barang-barang yang dititipkan Dodi di sebuah Mini Market. Pada adegan ini diperlihatkan bahwa Dodi tetap mau berusaha untuk mencari rezeki setelah mengundurkan diri dari pekerjaannya, walaupun Dodi masih mengalami kesulitan dalam hal ekonomi setelah keluar dari pekerjaannya. Adegan ini termasuk dalam dimensi penghayatan dan relevansi adegan ini terhadap Pendidikan Agama Islam terletak pada nilai I'tiqadiyah atau akidah.

⁶⁰ "Meninggalkan Sesuatu Karena Allah Ta'ala", <https://muslim.or.id/29179-meninggalkan-sesuatu-karena-allah-taala.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 16.02)

Seperti firman Allah dalam surah Hud ayat 6:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”⁶¹

Dalam tafsir Jalalain pada surah Hud ayat 6: "(Dan tidak ada) huruf min di sini zaidah (suatu binatang melata pun di bumi) yaitu hewan yang melata di atas bumi (melainkan Allahlah yang memberi rezekinya) Dialah yang menanggung rezekinya sebagai karunia daripada-Nya (dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu) tempat hidupnya di dunia atau pada tulang sulbi (dan tempat penyimpanannya) sesudah mati atau di dalam rahim. (Semuanya) yang telah disebutkan itu (tertulis dalam kitab yang nyata) kitab yang jelas, yaitu Lohmahfuz." ⁶²

Dijelaskan di dalam firman Allah pada surah At-Thalaq ayat 2-3:

⁶¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 391.

⁶² "Tafsir Q.S. Hud ayat 6", <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-11-hud/ayat-6> (diakses pada 22 April 2022, pukul 00.59).

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا
 الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ
 مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ
 أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: "Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu."⁶³

Pada tafsir Jalalain pada surah At-Thalaq ayat 2-3: "(Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya) dari arah yang belum pernah terbisik dalam kalbunya. (Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah) dalam semua perkaranya (niscaya

⁶³ Tim Penerjemah Al-Quran UUI, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), hal. 1016.

Allah akan memberi kecukupan) akan mencukupinya. (Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya) tentang apa yang dikehendaki-Nya. Menurut suatu qiraat dibaca baalighu amrihi yakni dengan dimudhafkan. (Sesungguhnya Allah telah menjadikan bagi setiap sesuatu) seperti hidup penuh dengan kecukupan, dan hidup sengsara (ketentuan) atau waktu-waktu yang ditentukan.”⁶⁴

Pada Q.S. Ar-Rad ayat 11 Allah berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶⁵

⁶⁴ “Tafsir Q.S. At-Thalaq Ayat 2-3”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-65-at-talaq/ayat-3> (diakses pada 28 April 2022, pukul 01.04)

⁶⁵ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 441.

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah Ar-Rad ayat 11: “(Baginya) manusia (ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran) para malaikat yang bertugas mengawasinya (di muka) di hadapannya (dan di belakangnya) dari belakangnya (mereka menjaganya atas perintah Allah) berdasarkan perintah Allah, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk yang lainnya. (Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka) bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka. Huruf min di sini adalah zaidah.”⁶⁶

k) Dodi datang ke rumah seorang perempuan dan bertemu dengan Bapak dari perempuan tersebut dengan maksud untuk melamar agar terhindar dari zina.

⁶⁶ “Tafsir Surah Ar-Rad: 11” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-13-ar-rad/ayat-11> (diakses 4 Mei 2022, pukul 01.46)

(00.00.53)



Gambar 1. 10 Dodi Datang Melamar Aghnia

Analisis Isi:

Pada adegan ini Dodi bertamu ke rumah seorang perempuan bernama Aghnia yang Dodi sukai dengan maksud untuk berbicara dengan orang tua Aghnia dan meminta restu untuk melamar. Diceritakan dalam adegan ini Dodi pernah bertemu dengan Aghnia beberapa kali di Kantor, di Jalan, dan di Mini Market dan Dodi jatuh hati dengan Aghnia dan meminta alamat Aghnia kepada teman Aghnia yang bernama Hana. Dalam perbincangan dengan Ayah Aghnia, Dodi beberapa kali ditanya mengenai keseriusan untuk melamar Aghnia dan Dodi yakin dengan keputusannya. Ayah Aghnia juga bertanya mengenai surah Al-Quran dan Hadits-Hadits yang Dodi hapal. Sampai akhirnya Ayah Aghnia memberi syarat untuk Dodi agar diizinkan menikah dengan Aghnia, syarat tersebut adalah menunaikan sholat subuh berjamaah di Masjid selama 40 hari tanpa putus.

Adegan ini menunjukkan suatu sikap religiusitas Dodi yang menghindari pacaran yang dapat menjuruskan ke dalam zina yang jelas zina tersebut dilarang oleh Allah. Dodi tidak ingin terjerumus ke dalam zina tersebut sehingga Dodi memilih untuk langsung melamar Aghnia dengan cara datang ke rumah Aghnia dan langsung berbicara dengan Ayah Aghnia. Pada adegan ini Dodi menunjukkan dimensi pengalaman agama dan terdapat relevansi adegan ini terhadap Pendidikan Agama Islam yang terletak pada nilai Khuluqiyah.

Pada Q.S. Al-Isra ayat 32 Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”⁶⁷

Pada tafsir Ibnu Katsir pada surah Al-Isra ayat 32: “Dan janganlah kalian mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk, Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya berbuat zina, begitu pula mendekatinya dan melakukan hal-hal yang mendorong dan

⁶⁷ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 502.

menyebabkan terjadinya perzinaan. Dan janganlah kalian mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. (Al-Isra: 32) Yakni dosa yang sangat besar. Dan suatu jalan buruk. (Al-Isra: 32) Perbuatan zina merupakan bal yang paling buruk. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yazid ibnu Harun, telah menceritakan kepada kami Jarir, telah menceritakan kepada kami Salim ibnu Amir, dari Abu Umamah, bahwa pernah ada seorang pemuda datang kepada Nabi Saw., lalu pemuda itu bertanya, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku berbuat zina." Maka kaum yang hadir memusatkan pandangan mereka ke arah pemuda itu dan menghardiknya seraya berkata, "Diam kamu, diam kamu!" Rasulullah Saw. bersabda, "Dekatkanlah dia kepadaku." Maka pemuda itu mendekati Rasulullah Saw. dalam jaraknya yang cukup dekat, lalu Rasulullah Saw. bersabda, "Duduklah!" Pemuda itu duduk, dan Nabi Saw. bertanya kepadanya, "Apakah kamu suka perbuatan zina dilakukan terhadap ibumu?" Pemuda itu menjawab, "Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu." Rasulullah Saw. bersabda, "Orang lain pun tentu tidak suka hal tersebut di lakukan terhadap ibu-ibu mereka." Rasulullah Saw. bertanya, "Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap anak perempuanmu?" Pemuda itu menjawab, "Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, semoga diriku menjadi tebusanmu." Rasulullah Saw. bersabda menguatkan, "Orang-orang pun tidak

akan suka bila hal itu dilakukan terhadap anak-anak perempuan mereka." Rasulullah Saw. bertanya, "Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap saudara perempuanmu?" Pemuda itu menjawab, "Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu." Rasulullah Saw. bersabda menguatkan, "Orang lain pun tidak akan suka bila hal tersebut dilakukan terhadap saudara perempuan mereka." Rasulullah Saw. bertanya, "Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap bibi (dari pihak ayah) mu?" Pemuda itu menjawab, "Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu." Rasulullah Saw. bersabda, "Orang lain pun tidak akan suka bila perbuatan itu dilakukan terhadap bibi (dari pihak ayah) mereka." Rasulullah Saw. bertanya, "Apakah kamu suka bila perbuatan zina dilakukan terhadap bibi (dari pihak ibu) mu? Pemuda itu menjawab, "Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan diriku sebagai tebusanmu." Rasulullah Saw. bersabda, "Orang lain pun tidak akan suka bila hal itu dilakukan terhadap bibi (dari pihak ibu) mereka." Kemudian Rasulullah Saw. meletakkan tangannya ke dada pemuda itu seraya berdoa: Ya Allah, ampunilah dosanya dan bersihkanlah hatinya serta peliharalah farjinya. Maka sejak saat itu pemuda tersebut tidak lagi menoleh kepada perbuatan zina barang sedikit pun. Ibnu Abud Dunia mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ammar ibnu Nasr, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, dari Abu Bakar

ibnu Abu Maryam dari Al-Haisam ibnu Malik At-Ta-i, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Tiada suatu dosa pun sesudah mempersekutukan Allah yang lebih besar di sisi Allah daripada nutfah (air mani) seorang lelaki yang diletakkannya di dalam rahim yang tidak halal baginya."⁶⁸

Firman Allah mengenai zina juga terdapat pada Al-Quran surah An-Nur ayat 2:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin.”⁶⁹

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah An-Nur ayat 2: “(Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina) kedua-duanya bukan

⁶⁸ “Tafsir Q.S. Al-Isra: 32” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-32> (diakses 3 Mei 2022, pukul 02.24).

⁶⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UUI, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), hal. 619.

muhshan atau orang yang terpelihara dari berzina disebabkan telah kawin. Hadd bagi pelaku zina muhshan adalah rajam, menurut keterangan dari Sunah. Huruf Al yang memasuki kedua lafal ini adalah Al Maushulah sekaligus sebagai Muftada, mengingat kedudukan Muftada di sini mirip dengan Syarat, maka Khabarnya kemasukan huruf Fa, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat berikutnya, yaitu, (maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera) yakni sebanyak seratus kali pukulan. Jika dikatakan Jaladahu artinya ia memukul kulit seseorang; makna yang dimaksud adalah mendera. Kemudian ditambahkan hukuman pelaku zina yang bukan muhshan ini menurut keterangan dari Sunah, yaitu harus diasingkan atau dibuang selama satu tahun penuh. Bagi hamba sahaya hanya dikenakan hukuman separuh dari hukuman orang yang merdeka tadi (dan janganlah belas kasihan kalian kepada keduanya mencegah kalian untuk menjalankan agama Allah) yakni hukum-Nya, seumpamanya kalian melalaikan sesuatu dari hudud yang harus diterima keduanya (jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhirat) yaitu hari berbangkit. Dalam ungkapan ayat ini terkandung anjuran untuk melakukan pengertian yang terkandung sebelum syarat. Ungkapan sebelum syarat tadi, yaitu kalimat "Dan janganlah belas kasihan kalian kepada keduanya, mencegah kalian untuk menjalankan hukum Allah", merupakan Jawab dari Syarat, atau menunjukkan kepada pengertian Jawab Syarat (dan hendaklah

hukuman mereka berdua disaksikan) dalam pelaksanaan hukuman deranya (oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman) menurut suatu pendapat para saksi itu cukup tiga orang saja; sedangkan menurut pendapat yang lain, bahwa saksi-saksi itu jumlahnya harus sama dengan para saksi perbuatan zina, yaitu sebanyak empat orang saksi laki-laki.”⁷⁰

Pada surah An-Nur ayat 3 Allah berfirman:

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ
مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Pezina laki-laki tidak pantas menikah, kecuali dengan pezina perempuan atau dengan perempuan musyrik dan pezina perempuan tidak pantas menikah, kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik. Yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.”⁷¹

Berdasarkan tafsir Jalalain pada surah An-Nur ayat 3:

“(Laki-laki yang berzina tidak menikahi) (melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau

⁷⁰ “Tafsir Q.S. An-Nur: 2” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-24-an-nur/ayat-2> (diakses 3 Mei 2022, pukul 02.40).

⁷¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 620.

laki-laki yang musyrik) pasangan yang cocok buat masing-masingnya sebagaimana yang telah disebutkan tadi (dan yang demikian itu diharamkan) menikahi perempuan-perempuan yang berzina (atas orang-orang Mukmin) yang terpilih. Ayat ini diturunkan tatkala orang-orang miskin dari kalangan sahabat Muhajirin berniat untuk mengawini para pelacur orang-orang musyrik, karena mereka orang kaya-kaya. Kaum Muhajirin yang miskin menyangka kekayaan yang dimilikinya itu akan dapat menanggung nafkah mereka. Karena itu dikatakan, bahwa pengharaman ini khusus bagi para sahabat Muhajirin yang miskin tadi. Tetapi menurut pendapat yang lain mengatakan pengharaman ini bersifat umum dan menyeluruh, kemudian ayat ini dinasakh oleh firman-Nya yang lain, yaitu, "Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian..."⁷²

Berdasarkan ayat Al-Quran dan tafsir di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dodi memberanikan diri untuk mendatangi orang tua Aghnia dengan maksud untuk melamar Aghnia karena Dodi menghindari dosa zina dan tidak ingin berpacaran karena Dodi tau pacaran dapat membuatnya terjerumus ke dalam dosa zina.

⁷² "Tafsir Q.S. An-Nur: 3" <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-24-an-nur/ayat-3> (diakses 5 Juni 2022, pukul 10.40).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa:

Terdapat sebelas adegan yang menunjukkan sikap religiusitas tokoh “Dodi” di dalam film seri Cinta Subuh. Sebelas sikap religiusitas tersebut di antaranya adalah: mengajak kepada kebaikan, mempelajari Al-Quran, menghindari kemungkar, menghindari zina, mengingatkan sesama umat muslim, berinfaq di jalan Allah, berikhtiar, menghidupkan malam dengan sholat Tahajud, dan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid.

Terdapat lima dimensi religiusitas yang ditunjukkan tokoh “Dodi” yaitu adalah: Praktik Agama, Pengetahuan Agama, Pengalaman Agama, Penghayatan, dan Keyakinan. Juga terdapat relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam dari adegan-adegan di dalam film seri ini yaitu: I’tiqadiyah, Amaliyah, dan Khuluqiyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan sedikit saran, berikut merupakan masukan dan saran yang ingin penulis berikan untuk penelitian yang serupa di masa mendatang dan juga teruntuk lembaga pendidikan:

Banyak aspek-aspek religiusitas tokoh “Dodi” yang terkandung dalam film seri Cinta Subuh, film seri ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar dalam dunia pendidikan, karena di dalamnya terdapat banyak nasihat dan pelajaran yang dapat diambil. Menjadikan film seri ini sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar, semoga film seri Cinta Subuh ini dapat membantu pendidik dalam penanaman aspek religiusitas terhadap peserta didik.

Film seri ini sangat direkomendasikan untuk anak muda dan kaum *milennial*, karena film seri ini memiliki banyak pesan moral yang dapat dipetik dan sangat baik untuk dicontoh oleh anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- “Jangan Terlalu Bersedih”, https://muslim.or.id/6402-jangan-terlalu-bersedih.html#_ftn2 (diakses pada 20 Juli 2022, pukul 19.37).
- Film Maker Muslim (<https://www.famous.id/creator/film-maker-muslim>) diakses 27 Oktober 2021 jam 14.40 WIB.
- Shinta Haryati, 2019, Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wilda Aulia Anzani, 2018, Web series Sore Sebagai Media Baru Kampanye Digital Hidup Sehat, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Mutia Kharisma, 2021, Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Ziyadatul Hurriyah, 2019, Pengaruh Film Animasi Religi Terhadap Perkembangan Religiusitas Anak, Skripsi, Program Studi Psikologi, UIN Sunan Ampel.
- Zuan Ashifana, 2019, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Akbar, 2020, Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jam'ah Alfi Hidayah, 2020, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Nurmayanti Dien Lestari, 2019, Aktualisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Habit Forming Di Sekolah Adiwiyata, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Laurensia Irma Saraswati. 2014, Prototipe Web series “Untung Bejo”, Skripsi, Depok:Universitas Indonesia..
- Wilda Aulia Anzani, 2018, Web series Sore Sebagai Media Baru Kampanye Digital Hidup Sehat, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sumarno Marselli. Dasar-Dasar Apresiasi Film.(Jakarta: PT. Grasindo. 1996).
- Hasan Shadily, Ensiklopedia Indonesia, (Bandung: Titan Ilmu, 2007).

- Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004).
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006).
- Beni Ahmad, Saebani, Ilmu Akhlak, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Jalaluddin. Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas
(<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-yang-mempengaruhi-religiusitas.html> diakses 27 Oktober 2021 jam 15.11)
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Remaja Rosdakarya :Bandung, 2013).
- M. Jamiluddin Ritonga, Riset Kehumasan,(Jakarta: PT. Grasindo, 2004).
- Wikipedia, "Analisis Isi" (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi, Diakses pada 22 Oktober 2021)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Famous.Id, "Film Maker Muslim (<https://famous.brilio.net/creator/film-maker-muslim> diakses pada 3 Maret 2022, 2019)
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press,2014).
- "Tafsir Q.S. Al-Mujadilah :7", <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadilah/ayat-7> (diakses 30 April 2022, pukul 01.53).
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press,2014).
- "Tafsir Q.S. Hajj ayat 77", <https://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-77#tafsir-jalalayn> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00:20).
- Moh. Ali Aiz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 11
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press,2014).
- "Tafsir Q.S. Ali Imran ayat 104", <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-3-al-imran/ayat-104> (diakses pada 5 Juli 2022, pukul 10.15).
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press,2014).

- “Tafsir Q.S. Luqman ayat 17”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-31-luqman/ayat-17> (diakses pada 5 Juli 2022, pukul 10.20).
- Abd. Rauf, *Dirasa Fil Dakwah al-Islamiyah*, Cet. I; Kairo : Dar El- Tiba’ah al Mahmadiyah, 1987.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- “Tafsir Q.S. An-Nahl ayat 125”, diakses dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-125> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00:24)
- Ibn Mandzur al-Ifriqi, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Daar Shadir, cet ke-1, tt), jilid 6.
- Murtadha az-Zabiidi, *Taj al-Aruus*, (Kairo: Daar al-Hidayah, tt), jilid 16, h. 64-65.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- “Tafsir Q.S. Al-Isra: 9”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-9> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00:38).
- "Makna Hadits: Sebaik-Baik Kalian adalah yang Mempelajari Alquran dan Mengajarkannya", <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 15.20).
- Muzdalifah M Rahma, *Kesehatan Mental Pelaku Sholat Tahajjud, Orang Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2016, Vol. 2, No. 2.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- “Tafsir Q.S. Al-Isra Ayat 79”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-79> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00.41).
- Didin Hafinuhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998).
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- “Tafsir Q.S. Al-Baqarah Ayat 261”, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-261> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00.45)
- H. Bagus Setiawan, *Infaq Dalam Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 261*, *ISLAMIC BANKING*, Agustus 2015, Vol.1 No. 1.
- Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi, Jami al-Sahih* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H / 1994 M).
- “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Quran.”, <http://www.lkgtpqsoloraya.com/article/detail/1463/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/> (diakses pada 28 April 2022, pukul 00.56).

- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- “Tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 121” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-121> (diakses 11 Mei 2022, pukul 06.43)
- "Hadits Arbain #34: Mengubah Kemungkaran", <https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 15.28).
- “Maksud mengubah kemungkaran dengan tangan yang dalam Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah nomor 34.”, <https://apaartidari.com/maksud-mengubah-kemungkaran-dengan-tangan-yang-dalam-hadis-diatas-ialah> (diakses 30 April 2022, pukul 03.38).
- "Meninggalkan Sesuatu Karena Allah Ta'ala", <https://muslim.or.id/29179-meninggalkan-sesuatu-karena-allah-taala.html> (diakses pada 28 Juli 2022, pukul 16.02)
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014).
- “Tafsir Q.S. Hud ayat 6” , <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-11-hud/ayat-6> (diakses pada 22 April 2022, pukul 00.59).
- “Tafsir Q.S. At-Thalaq Ayat 2-3” , <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-65-at-talaq/ayat-3> (diakses pada 28 April 2022, pukul 01.04)
- “Tafsir Surah Ar-Rad: 11” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-13-ar-rad/ayat-11> (diakses 4 Mei 2022, pukul 01.46)
- “Tafsir Q.S. Al-Isra: 32” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-32> (diakses 3 Mei 2022, pukul 02.24).
- “Tafsir Q.S. An-Nur: 2” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-24-an-nur/ayat-2> (diakses 3 Mei 2022, pukul 02.40).
- “Tafsir Q.S. An-Nur: 3” <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-24-an-nur/ayat-3> (diakses 5 Juni 2022, pukul 10.40).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pemain dan kru series Cinta Subuh

No	Nama	Peran
1	Andre M. Addin	Angga
2	Hidayatur Rahmi	Ratih
3	Bismo Satrio	Dodi
4	Rhezy Ahmad Rhezanov	Mas Angga
5	Imertha Garcia	Istri Mas Angga
6	Syafriadi Gucy	Kakak Laki-Laki Ratih
7	Argi Razka Ummami	Keponakan Ratih

Tabel 1. 1 Daftar Pemain Series Cinta Subuh

No	Nama	Posisi
1	Ryan Kurniawan	Production Manager
2	M. Amrul Ummami	Cinematography
3	M. Amrul Ummami & Yaser Abdallah	Sound Design, Sound Effect
4	M. Amrul Ummami	Sound Mixing
5	M. Ali Ghifari & Ryan Kurniawan	Sound Recorded
6	M. Ali Ghifari & Ryan Kurniawan	Art Directors
7	M. Ali Ghifari & Ryan Kurniawan	Runner
8	Andre M. Addin	Line Producer
9	Hidayatur Rahmi	Make up

Tabel 1. 2 Daftar Kru Series Cinta Subuh

Lampiran I: Scene-Scene Film Seri Cinta Subuh







Donasi untuk Film Inspirasi DAQU Movie
BCA 6030-779922 a.n. Yayasan Daarul Qur'an Nusantara



Donasi untuk Film Inspirasi DAQU Movie
BCA 6030-779922 a.n. Yayasan Daarul Qur'an Nusantara



Donasi untuk Film Inspirasi DAQU Movie
BCA 6030-779922 a.n. Yayasan Daarul Qur'an Nusantara



Donasi untuk Film Inspirasi DAQU Movie
BCA 6030-779922 a.n. Yayasan Daarul Qur'an Nusantara

INDONESIA

الدعوة الإسلامية



Donasi untuk Film Inspirasi DAQU Movie
BCA 6030-779922 a.n. Yayasan Daarul Qur'an Nusantara

